

---

## Implementasi Program Transisi PAUD Ke SD dalam Mendukung Proses Adaptasi Anak pada Lingkungan Belajar Baru

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Fitriani Rahayu	ISSN: 2807-7474
STKIP Hamzar	Vol. 5, No. 3, Desember 2025
fi3ani.rhy@gmail.com	<a href="http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj">http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj</a>

Juandra Prisma Mahendra  
STKIP Hamzar  
[juandraprisma.m@gmail.com](mailto:juandraprisma.m@gmail.com)

© 2025 Unsultra All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Rahayu, F., & Mahendra, J. P. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Sultra Educational Journal*, 5 (3), 727-736.

---

### **Abstrak**

Transisi anak dari PAUD ke SD merupakan periode krusial dalam perkembangan pendidikan anak. Lingkungan belajar yang disediakan selama fase ini memiliki peran penting dalam mendukung adaptasi, perkembangan sosial emosional dan keterampilan akademik. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisa Program transisi PAUD ke SD dalam mendukung proses adaptasi anak pada lingkungan belajar baru. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *literature review* untuk mendeksripsikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program transisi PAUD ke SD dalam mendukung proses adaptasi anak pada lingkungan belajar baru. Analisis data yang digunakan berupa data tematik untuk menyusun, menganalisis dan menyimpulkan pembahasan dengan kata kunci peran lingkungan, transisi PAUD ke SD. Hasil penelitian didapatkan bahwa tahap implementasi dilakukan melalui aktivitas pengenalan lingkungan sekolah dasar, simulasi proses belajar yang menyerupai atmosfer SD, serta penanaman kebiasaan seperti mengantri, menyimpan barang, dan mematuhi aturan kelas. Selain itu, terdapat pembelajaran yang berbasis permainan agar anak merasa lebih nyaman dan tidak mengalami tekanan. Selain itu ditemukan dampak dari implementasi program transisi yaitu siswa menjadi lebih mandiri, berkomunikasi dengan baik, dan tanggap dalam bersosialisasi. Selain itu factor kesiapan anak memegang peran sentral, lingkungan keluarga dan sekolah menjadi penentu keberhasilan program transisi.

**Kata kunci :** Lingkungan Belajar, Masa Penyesuaian, Transisi PAUD, Anak SD, Proses Adaptasi

### Abstract

The transition of children from early childhood education to primary school is a crucial period in their educational development. The learning environment provided during this phase plays an important role in supporting adaptation, social-emotional development and academic skills. The objective of this study is to analyse the Early Childhood Education to Primary School Transition Programme in supporting children's adaptation to a new learning environment. The method used in this study is a literature review to describes an in-depth understanding of how the PAUD to SD Transition Programme supports children's adaptation to a new learning environment. The data analysis used was thematic data to compile, analyse and conclude the discussion with the keywords 'role of the environment' and 'transition from early childhood education to primary school'. The results of the study found that the implementation stage was carried out through activities to introduce the primary school environment, simulate the learning process that resembled the atmosphere of primary school, and instil habits such as queuing, storing belongings and obeying classroom rules. In addition, there was game-based learning so that children felt more comfortable and did not experience pressure. Furthermore, the impact of the transition programme implementation was found to be that students became more independent, communicated well, and were responsive in socialising. In addition, the readiness factor of children played a central role, with the family and school environments determining the success of the transition programme.

**Keywords:** Learning Environment, Adjustment Period, Early Childhood Education Transition, Primary School Children, Adaptation Process

### A. Pendahuluan

Fenomena ketimpangan pola pendidikan antara PAUD dan SD menunjukkan adanya perbedaan dalam metode dan mutu pembelajaran yang diterapkan di masing-masing tingkat pendidikan. Perbedaan ini bisa melibatkan berbagai aspek, termasuk kurikulum, teknik pengajaran, dan sumber daya yang ada, yang menghasilkan ketidakcocokan dalam kesiapan anak usia dini untuk memasuki pendidikan formal. Menurut Maghfiroh et al (2020) bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang sangat penting, memandu anak memasuki tahap pertama pendidikan dasar, sehingga di pendidikan anak usia dini, sekolah harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Sekolah yang memiliki suasana menyenangkan bagi anak-anak memberikan pengaruh positif pada proses mereka belajar. Berdasarkan pengamatan Bidi (2023), ketika para siswa merasa bahagia dan tenang dalam lingkungan sekolah, mereka cenderung belajar dengan lebih baik karena lebih terbuka terhadap materi yang diajarkan oleh para pengajar. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tingkat awal pendidikan dasar, terdapat tekanan besar terhadap siswa berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang dikenal sebagai calistung. Situasi ini menimbulkan perasaan cemas dan ketakutan di kalangan siswa yang baru mulai masuk ke pendidikan dasar, yang berdampak pada keseluruhan pengalaman belajar mereka.

Program "Merdeka Belajar Episode ke-24" yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menguraikan betapa pentingnya menjadikan peralihan dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar sebagai tahap yang menggembirakan serta mendukung kesiapan anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih formal (Wijaya, 2023). Dalam program ini, pemerintah menegaskan bahwa periode transisi bukan sekedar berpindah dari satu lingkungan pendidikan ke lingkungan lainnya, tetapi juga merupakan bagian dari proses kesinambungan dalam kehidupan anak.

Fenomena peralihan merupakan masalah yang krusial untuk dianalisis (Pebriani, 2023). Menggali isu peralihan dengan lebih rinci memungkinkan terciptanya rencana yang lebih efektif dalam membantu anak-anak menghadapi perubahan ini, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lebih baik dan mendapatkan pengalaman pendidikan yang positif. Tahap peralihan berdampak pada anak secara menyeluruh, mulai dari kemampuan anak dalam menghadapi perubahan lingkungan hingga penyesuaian terhadap tuntutan baru.

Di sejumlah negara yang sedang berkembang, pergeseran dalam sistem pendidikan sering kali berkaitan dengan usaha untuk menangani ketidakadilan dalam akses pendidikan, merampungkan kualitas pembelajaran, serta menyesuaikan materi ajar. Salah satu contoh di Eropa telah memperhatikan peralihan tersebut untuk secara khusus merancang transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar dengan mempersiapkan anak agar siap memasuki pendidikan yang lebih formal (González-Moreira et al., 2021).

Memasuki sekolah dasar merupakan permulaan dari perubahan pendidikan anak, sebagai tanda peralihan dari fase pendidikan anak usia dini menuju pendidikan dasar (Winitri dkk, 2020). Pendidikan di usia dini berfungsi sebagai dasar yang vital untuk membangun potensi individu (Afdalipah et al., 2020). Sangat penting untuk mendukung anak yang menjalani transisi ini dengan cara memberikan lingkungan yang ramah, dukungan emosional, dan bimbingan yang sesuai untuk mereka. Persiapan secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan serta peluang baru yang timbul selama peralihan ke sekolah dasar menjadi hal utama dalam menjamin pengalaman pendidikan yang baik.

Dalam kajian mengenai peralihan dari PAUD ke SD yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Penelitian oleh Hasanah (2023) dengan judul Perencanaan Pembelajaran Literasi menggunakan Media Flashcard untuk Siswa Transisi PAUD-SD. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media flashcard sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak yang berada dalam periode penting transisi antara tingkat pendidikan. Selanjutnya, penelitian oleh Maulani & Mutiara (2023) berjudul Transisi PAUD SD : Pelaksanaan Program Pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-Kanak. Kajian ini mendeskripsikan metode dan pelaksanaan program yang dirancang untuk mendukung transisi yang lancar dari pendidikan anak usia dini (PAUD) menuju Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini fokus pada langkah-langkah praktis, penyusunan kurikulum yang sesuai, dan inisiatif pelaksanaan aktivitas sosialisasi yang bertujuan untuk membantu anak-anak bersiap menghadapi transisi mereka menuju lingkungan sekolah yang lebih besar dan terorganisir.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasmalena (2023) dengan judul Pengembangan Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri Untuk Masa Transisi Ke SD. Penciptaan media video animasi 2D berfokus pada materi regulasi diri di fase transisi menuju Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan untuk menyediakan sarana pembelajaran yang menarik bagi anak-anak agar mereka dapat memahami dan mengelola emosi, perilaku, serta interaksi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh H Rika (2023) dengan judul Peningkatan Peran Orang Tua dalam Mendukung Penguatan Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan Di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa Melalui Kegiatan Seminar Parenting. Penelitian ini mengkaji bagaimana orang tua dapat berperan lebih aktif dalam mendukung proses transisi yang menyenangkan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) melalui penyelenggaraan seminar parenting. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Fachrani (2023). Dengan judul Analisis Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Mahir Calistung Sebagai Persiapan Transisi PAUD. Penelitian membahas tentang perspektif orang tua terhadap calistung di masa transisi PAUD.

Penelitian yang dilakukan mengenai peralihan dari PAUD ke SD menekankan bahwa pendekatan yang beragam serta kerjasama antara pendidik, orang tua, dan komunitas sekitar anak sangat penting untuk mendukung peralihan yang berhasil dari PAUD ke SD. Beragam strategi ini menunjukkan bahwa untuk menyiapkan anak-anak menghadapi perubahan pendidikan, perlunya perhatian menyeluruh terhadap berbagai aspek pertumbuhan anak. Namun, perpindahan ke SD bukan sekadar soal perubahan dalam kurikulum, melainkan juga melibatkan perubahan dalam lingkungan belajar, baik dalam aspek fisik maupun sosial, yang dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan anak secara keseluruhan. Unsur-unsur dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada terbentuknya pengalaman transisi yang positif bagi anak-anak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penulis akan menguraikan penelitian tentang pentingnya peran lingkungan dalam fase transisi dari PAUD ke SD. Peranan lingkungan dalam perpindahan dari PAUD ke SD sangat penting, berkaitan erat dengan adaptasi anak terhadap tuntutan akademik yang meningkat, perubahan metode pembelajaran, serta pengintegrasian dalam lingkungan yang lebih luas. Penelitian ini mengacu pada teori ekologi yang relevan dengan periode transisi tersebut. Sebuah lingkungan yang mendukung dan memotivasi dapat membantu anak-anak dalam menghadapi tantangan saat bertransisi. Teks ini bertujuan untuk menyelidiki fungsi lingkungan selama proses transisi dari PAUD ke SD. Teks ini akan menjelaskan mengenai transisi dari PAUD ke SD, penerapan teori ekologi dalam konteks tersebut, serta kontribusi lingkungan di masa transisi dari PAUD ke SD.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode utama yaitu *systematic literature review* (SLR). Literature review merupakan kegiatan yang fokus pada sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang sistematis dan komprehensif dalam

menyusun, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan, sehingga mampu menghasilkan temuan berupa implementasi program transisi PAUD ke SD. SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan bukti-bukti ilmiah secara transparan, menghindari bias subjektif, dan memberikan dasar empiris yang kuat untuk merespons kebutuhan anak saat masa transisi. Proses ini mengikuti protokol standar SLR seperti yang direkomendasikan oleh PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang menjamin akuntabilitas dan reproduktibilitas hasil. Penelitian ini menggunakan data sekunder, tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara langsung. Data sekunder bersumber dari publikasi ilmiah yang kredibel.

Literature review ini menggunakan literatur terbitan tahun 2018-2025 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly (*peer reviewed journals*) dengan menggunakan google scholar dalam aplikasi Publish or Perish (PoP). Jurnal yang direview merupakan jurnal yang memenuhi kriteria berupa artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dengan tema transisi PAUD ke SD. Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci pertama “transisi PAUD ke SD” dan kata kunci kedua “adaptasi PAUD dan SD”. Selanjutnya dilakukan proses *identification* (kegiatan menganalisa lebih dalam tentang sebuah hal), pemilihan data (*screening*), dan uji kelayakan (*eligibility*), maka diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan tujuan *literature review*. *Literature review* ini disintesis dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan tema kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama dan tahun terbit jurnal, judul penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis hasil 10 artikel yang menjelaskan implementasi program transisi PAUD ke SD pada table di bawah ini :

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Evi Erisa, Bukman, Budi Utomo, (2025)	Penerapan Transisi Paud Ke SD Untuk Pemenuhan Fondasi Anak Di Kelas I SD Negeri 5 Rambang	Penerapan strategi transisi yang efektif dilakukan dengan cara adaptasi lingkungan dan pengembangan keterampilan sosial anak. Hasilnya, anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kognitif, social-emosional, srta motoric.
2	Wardatus Sholihah, Moezenatus Sholiha, dkk (2025)	Model Kegiatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) Berdasarkan enam Aspek Pondasi Transisi di Kota Malang	Peneliti menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menggabungkan aspek-aspek ini, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru, implementasi yang tidak konsisten, dan penekanan pada prestasi akademik masih tetap ada. Rekomendasinya antara lain memberikan pengembangan profesional kepada guru pada enam aspek dasar, membina kolaborasi antara PAUD dan SD, dan melibatkan orang tua dalam proses transisi.
3	Wiwik Pratiwi, (2018)	Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar	Kesiapan sekolah anak usia dini dapat diukur melalui matangnya aspek perkembangannya yang secara langsung akan membantu anak dalam proses pembelajaran dan penyesuaian dirinya di lingkungan sekolahnya. Adapun aspek perkembangan anak usia dini yang harus dipersiapkan dalam memasuki sekolah dasar adalah : aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek social-emosional. Dalam mempersiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar. Ada beberapa faktoryang mempengaruhi dalam menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar yaitu (1) kesehatan fisik, (2) usia, (3) tingkat kecerdasan/intelegensi, (4) stimulus, (5) motivasi anak.

4	Anisah, Nyayu Soraya, Muhtarom, (2025)	Implementasi Program Transisi Dari Paud Ke Sd Di Tk Bina Vita Palembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program transisi melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang kesiapan akademik, sosial-emosional, dan kemandirian anak-anak. Aktivitas transisi meliputi pengenalan lingkungan sekolah dasar, pembentukan rutinitas harian, dan pelibatan orang tua dalam mendukung proses adaptasi. Tantangan yang dihadapi meliputi fasilitas yang terbatas dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya program transisi. Upaya untuk mengatasi tantangan ini meliputi peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta penyediaan pelatihan bagi guru. Studi ini menyimpulkan bahwa program transisi yang terstruktur dengan baik dan berkelanjutan dapat secara optimal mendukung kesiapan anak-anak untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.
5	Finahari Nur Khalawati, Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti, (2023)	Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi Paud Ke SD	Hasil menunjukkan bahwa urgensi persiapan anak dalam masa transisi dari PAUD ke SD tidak dapat diabaikan. Persiapan yang baik akan membantu anak merasa lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Dengan dukungan yang tepat dari orang tua dan pendidik, anak-anak dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih baik dan berhasil mengembangkan potensi mereka dengan optimal di lingkungan pendidikan yang baru
6	Anayanti Rahmawati, (2018)	Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari tertinggi ke terendah dalam dimensi kesiapan sekolah adalah dimensi pengetahuan akademik, dimensi kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik, dimensi kemampuan berpikir dasar, dimensi disiplin diri, dimensi kematangan sosial emosional dan dimensi keterampilan komunikasi. Nilai rata-rata dimensi yang termasuk dalam aspek kemampuan kognitif (dimensi pengetahuan akademik dan dimensi kemampuan berpikir dasar) lebih tinggi daripada nilai rata-rata dimensi yang termasuk dalam aspek kemampuan non kognitif (dimensi disiplin diri, dimensi kematangan sosial emosional dan dimensi keterampilan komunikasi). Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena terwujudnya kesiapan sekolah merupakan perpaduan dari semua dimensi dalam kesiapan sekolah.
7	Annisa Amalia, Dian Miranda, Lukmanulhakim, Marmawi R, Desni Yuniarni, Andini Linarsih, (2023)	Perspektif Orang Tua Tentang Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Jenjang Sekolah Dasar	Persepsi orang tua menunjukkan padangan anak usia dini yang siap memasuki sekolah dasar memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mandiri, dan memiliki kesiapan mental. Orang tua memandang akan terjadi perubahan tuntutan antar jenjang PAUD dan sekolah dasar, maka anak perlu beriapian dengan perubahan tersebut. Sedangkan padangan orang tua terhadap sekolah dan guru dalam mempersiapkan anak menunjukkan kepercayaan dan harapan bahwa sekolah bisa berperan dengan baik.
8	Yuni Dhamayanti, Suparno, (2025)	Keefektifan Paud Inklusi Pada Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar	Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Labschool Rumah Citta adalah PAUD dengan model pendidikan inklusif yang memfasilitasi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial, budaya, ekonomi, agama, ras, dan kemampuan, termasuk anak berkebutuhan khusus. (2) Kurikulum Labschool Rumah Citta merupakan kuri

				kulum yang disusun secara mandiri berdasarkan tahapan perkembangan anak, mengacu pada aspek-aspek perkembangan anak, serta memiliki beberapa kekhasan: inklusif, berpusat pada anak, mengembangkan kecerdasan jamak, pendidikan nilai, ramah lingkungan hidup, meng hormati kearifan lokal, mandiri, dan keadilan gender. (3) Labschool Rumah Citta menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada anak/siswa (student centered approach), serta menerapkan metoda pembelajaran yang mendorong kesiapan anak untuk memasuki SD
9	Anayanti Rahmawati, Mareyke, Nur Ainy Fardana, (2020)	Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar		Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari tertinggi ke terendah dalam dimensi kesiapan sekolah adalah dimensi pengetahuan akademik, dimensi kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik, dimensi kemampuan berpikir dasar, dimensi disiplin diri, dimensi kematangan sosial emosional dan dimensi keterampilan komunikasi.
10	Noval Fuadi, (2021)	Persepsi Pendidik PAUD terhadap Tes Masuk di Tingkat Sekolah Dasar		Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masih ada pendidik PAUD yang belum mengetahui konsep PAUD; kedua, dilihat dari aspek pengetahuan pendidik PAUD terhadap pelaksanaan tes masuk SD di Kota Lhokseumawe menunjukan bahwa secara umum, para pendidik PAUD sudah mengetahui tentang bentuk-bentuk tes, namun penerapan tes yang digunakan untuk melihat perkembangan pada diri anak masih kurang tepat dan ketiga, persepsi pendidik PAUD terhadap pelaksanaan tes masuk di jenjang SD di kota Lhokseumawe yaitu pendidik tidak setuju dengan penerapan tersebut. Hal ini dianggap dapat menggeser konsep dari pembelajaran PAUD yang sebenarnya.

### 1. Implementasi Program Transisi PAUD-SD

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mayori dkk (2025) menyatakan bahwa guru menerapkan program transisi PAUD ke SD dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar. Dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan, siswa dapat menjalani transisi dengan baik dan memperoleh fondasi yang kuat untuk pembelajaran di tingkat SD. Peneliti akan menggunakan strategi Adaptasi Lingkungan yaitu dengan mengadakan kegiatan yang mengenalkan anak pada lingkungan kelas I SD, seperti tur sekolah atau kunjungan kelas, dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan tidak cemas saat mereka mulai belajar di SD dan keterampilan Sosial yaitu Anak-anak perlu dibimbing untuk berinteraksi lebih banyak dengan teman sekelas dan guru (Fukkink, et al., 2024). Kegiatan seperti permainan kelompok atau diskusi kelompok kecil dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Alasan peneliti memilih strategi adaptasi lingkungan dan keterampilan sosial karena dengan strategi ini sangat penting untuk membantu anak-anak di kelas I SD Negeri 5 Rambang membangun fondasi yang kokoh dalam menghadapi pendidikan yang lebih formal dan kompleks di tingkat SD. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik mereka, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam jangka panjang.

Implementasi program ini di sekolah akan membentuk suatu tim atau panitia untuk kegiatan yang terdiri dari Penanggung Jawab, Sekretaris, Divisi Dokumentasi, dan Anggota. Penanggung Jawab adalah kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan MPLS, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ketua pelaksana memiliki tugas untuk mengoordinasikan semua kegiatan MPLS, merancang jadwal acara bersama tim, dan memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar. Sementara itu, Sekretaris memiliki tanggung jawab untuk merumuskan notula rapat, mengelola surat-menyurat, dan mendokumentasikan semua proses MPLS. Divisi Dokumentasi bertugas untuk menangkap semua kegiatan MPLS dalam bentuk foto dan video. Terakhir, anggota bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan berkolaborasi dalam aktivitas serta keberhasilan acara.

Program peralihan antara PAUD dan SD melalui kegiatan MPLS bertujuan untuk membentuk kemampuan dasar bagi siswa kelas 1. Fondasi kemampuan ini sangat krusial untuk ditanamkan selama masa transisi agar siswa siap mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar. Apabila fase ini tidak berhasil, maka siswa akan menghadapi kesulitan pada tahap pembelajaran selanjutnya (Lestari, 2023). Terdapat enam kemampuan dasar yang dikembangkan di sekolah ini yaitu (Susilahati et al., 2023): 1) Memahami nilai-nilai agama dan moral, 2) Keterampilan sosial serta kemampuan berbahasa yang memadai untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan orang lain, 3) Kematangan emosional yang cukup untuk beraktivitas di lingkungan belajar, 4) Pandangan positif terhadap proses belajar, 5) Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi secara mandiri di sekolah, 6) Kematangan kognitif yang cukup untuk menjalani aktivitas belajar, termasuk penguasaan dasar literasi, numerasi, serta pemahaman asas mengenai aspek-aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendapat yang berbeda di temukan dalam penelitian Wardatus Sholihah (2025) program transisi PAUD ke SD yang berlandaskan enam pondasi (nilai agama dan budi pekerti, keterampilan social dan bahasa, kematangan emosi, kognitif, motorik dan perawatan diri) yakni membantu anak beradaptasi dengan mulus dan membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka di SD. Dengan enam pondasi ini anak akan lebih siap untuk belajar berinteraksi dan berkembang secara optimal di lingkungan SD yang baru (Bidi, 2023). Transisi yang efektif akan meminimalisir kesenjangan belajar dan mewujudkan generasi emas. Kemendikbud saat ini melakukan sejumlah inisiatif, termasuk Gerakan Penguatan Transisi PAUD ke SD untuk memastikan hak setiap anak untuk mendapatkan fondasi yang kuat untuk memulai pendidikan di sekolah dasar (Siti Fatimah Soenaryo et al., 2024).

Penelitian (Anisah Febrianti, Nyayu Soraya & Muhtarom, 2025) menunjukkan bahwa penerapan program transisi dari PAUD ke SD di TK Bina Vita Palembang dilaksanakan secara terencana melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang komprehensif. Dalam fase perencanaan, sekolah mengembangkan program transisi dengan merujuk pada kebijakan nasional, khususnya melalui Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, yang menekankan pentingnya pendekatan yang bebas dari tekanan belajar membaca, menulis, dan menghitung serta lebih memfokuskan pada penguatan enam kemampuan dasar anak, yaitu nilai-nilai agama dan moral, keterampilan sosial dan kemandirian, bahasa, kognitif, motorik fisik, serta seni. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman orang tua mengenai konsep transisi yang menyeluruh, keterbatasan fasilitas pendukung, serta perbedaan tingkat kesiapan anak yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan sebelumnya.

Tahap implementasi dilakukan melalui aktivitas pengenalan lingkungan sekolah dasar, simulasi proses belajar yang menyerupai atmosfer SD, serta penanaman kebiasaan seperti mengantri, menyimpan barang, dan mematuhi aturan kelas. Selain itu, terdapat pembelajaran yang berbasis permainan agar anak merasa lebih nyaman dan tidak mengalami tekanan. Peran guru sebagai fasilitator sangat aktif dalam menemani anak selama proses penyesuaian, sementara orang tua dilibatkan melalui komunikasi yang teratur, seminar tentang pengasuhan, dan kegiatan kolaboratif di sekolah untuk mendukung kesiapan anak dari rumah.

Penelitian (Finahari Nur Khalawati, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, 2023) menunjukkan persiapan anak dan penyesuaian mereka selama transisi dari PAUD ke SD merupakan hal yang esensial dalam proses perkembangan anak. Persiapan yang adekuat memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana anak mengatasi perubahan lingkungan dan tuntutan baru di sekolah dasar. Anak-anak yang mengalami persiapan yang baik cenderung memiliki penyesuaian yang lebih lancar dan positif. Pada tahap awal masa transisi, anak-anak yang telah diberikan persiapan yang komprehensif memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran dan harapan di lingkungan sekolah. Mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik dan interaksi sosial yang lebih kompleks. Persiapan yang melibatkan pembelajaran aspek sosial, emosional, dan kognitif membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi situasi baru.

## **2. Dampak implementasi program transisi PAUD ke SD**

Hasil dari implementasi program transisi ini yaitu kemampuan kognitif peserta didik sudah ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Seperti kemampuan membedakan bentuk geometri (segitiga, segiempat, lingkaran), menyebutkan angka dan memahami bilangan, lancar menyebutkan huruf dan mengenali bentuk melalui bunyi. Demikian juga dengan kemampuan siswa dalam mengingat fakta, memahami dan mengikuti instruksi ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik. Namun kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung ditunjukkan oleh Sebagian kecil peserta didik. Selain itu kemampuan sosial peserta didik seperti

mau membantu dan berbagi kepada teman, mengontrol perilaku saat berinteraksi kepada orang lain, berteman dan berinteraksi dg teman sebaya ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Demikian juga halnya dengan kemampuan menerima dan mengekspresikan dengan bahasa aktif ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Namun peserta didik yang dapat bekerja sama di dalam kelompok masih ditunjukkan oleh Sebagian kecil peserta didik.

Begitupun dengan kemampuan sosial seperti berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya belajar dikelas sudah tampak pada semua peserta didik. Disamping itu Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap yang mengerti perasaan temannya saat berinteraksi, sabar dalam menunggu giliran (antri) ketika mengumpulkan tugas guru, mudah diatur guru, dan dapat mendengarkan pembicaraan orang lain. Sama halnya juga dengan sikap peserta didik yang tidak mudah marah, mendengarkan pembicaraan orang lain termasuk guru, dan memahami tanggung jawab pribadi serta melakukan aktivitas secara mandiri sudah ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik. Untuk kemampuan motorik peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas dapat dilihat dari Kemampuan anak dalam memegang pensil, Kemampuan anak dalam menggunting kertas dengan hasil rapi dan kemampuan anak duduk dalam waktu yang lama. Kemampuan peserta didik dalam memegang pensil dengan benar ditunjukkan oleh semua peserta didik. Sedangkan kemampuan Kemampuan anak dalam menggunting kertas dengan hasil rapi ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Namun sebaliknya kemampuan anak duduk dalam waktu yang lama hanya mampu ditunjukkan oleh sebagian kecil peserta didik.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, kajian ini mengungkapkan bahwa pendidikan transisi memberikan persiapan yang penting bagi anak-anak di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai temuan-temuan tersebut: Pertama, Keterampilan Dasar yang dikuasai: Kemampuan seperti mandiri, berkomunikasi dengan baik, dan bersosialisasi yang dimiliki oleh anak-anak yang mengikuti pendidikan usia dini merupakan keuntungan yang besar dalam membantu mereka beradaptasi di sekolah dasar (Handayani, & Syahti, 2024). Ini membentuk fondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi dan akademis yang lebih baik. Kedua, Pemahaman tentang Lingkungan Sekolah: Pendidikan usia dini membantu anak-anak untuk mengenali dan merasakan lingkungan pendidikan sebelum mereka mulai di sekolah dasar (Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi, 2024). Ini dapat membantu mengurangi rasa takut dan kebingungan yang sering dirasakan oleh anak-anak yang belum pernah berada di lingkungan sekolah. Ketiga, Kemampuan Penyesuaian: Kemampuan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan peraturan di sekolah dasar adalah aspek penting dalam persiapan mereka.

Pendidikan untuk anak usia dini membantu mereka membangun kemampuan beradaptasi dan memahami norma-norma sosial yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia pendidikan yang lebih resmi (Susilahati, & Maliadani, 2023). Oleh karena itu, pendidikan untuk anak-anak yang masih kecil tidak hanya berfokus pada pelajaran sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka secara menyeluruh agar dapat menghadapi pengalaman di sekolah dasar dengan rasa percaya diri serta siap secara emosional, sosial, dan fisik. Ini memberikan pondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa yang akan datang.

### **3. Faktor Pendukung Keberhasilan Program Transisi PAUD ke SD**

Pada masa transisi PAUD ke SD, menurut Raoda Sari et al., (2023) terdapat faktor yang mempengaruhi program transisi PAUD ke SD. Hal tersebut sejalan dengan Susilahati et al. (2023) yang menegaskan bahwa meskipun dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor pendorong penting, ada sejumlah aspek lain yang turut mempengaruhi keberhasilan transisi anak dari PAUD ke SD, diantaranya :

Pertama, faktor kesiapan anak memegang peran sentral. Kesiapan akademik meliputi kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung yang dibutuhkan saat memasuki jenjang SD. Selain itu, kesiapan sosial dan emosional menjadi krusial agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mematuhi aturan sekolah. Keterampilan berkomunikasi juga tidak kalah penting, karena anak perlu mampu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada guru maupun teman secara efektif. Di samping itu, kesehatan fisik dan mental anak yang optimal sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar secara menyeluruh.

Kedua, faktor keluarga juga menjadi penopang utama dalam proses transisi. Dukungan orang tua sangat diperlukan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mendampingi anak belajar secara mandiri, serta menjalin komunikasi aktif dengan guru. Kondisi sosial ekonomi keluarga turut berperan dalam menunjang kesiapan anak, karena dapat menentukan akses anak terhadap sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, pengetahuan orang



tua tentang proses transisi juga berkontribusi besar dalam membantu anak menghadapi perubahan dari lingkungan PAUD ke lingkungan SD.

Ketiga, faktor sekolah juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan transisi. Guru PAUD dan SD perlu memahami prinsip-prinsip transisi yang baik, serta memiliki pelatihan yang mendukung agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Keselarasan kurikulum dan pembelajaran antara PAUD dan SD penting untuk memastikan keberlanjutan perkembangan anak. PAUD sebaiknya memberikan dasar-dasar literasi, numerasi, dan keterampilan sosial emosional yang dibutuhkan di SD. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak, serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga mendukung terciptanya proses belajar yang optimal selama masa transisi. Program transisi PAUD ke SD dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kesiapan PAUD dan SD, keterlibatan orang tua, kemitraan antar lembaga, hingga dukungan pemerintah. Kunci utama transisi yang sukses adalah komunikasi dan kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat (Novianti, 2021).

#### D. Kesimpulan

Studi ini mengkaji analisis program transisi paud ke sekolah dasar. Dalam rangkaian hasil yang dipaparkan, kesimpulan yaitu sebagai berikut; Sedangkan pendapat yang berbeda di temukan dalam penelitian sebelumnya bahwa program transisi PAUD ke SD yang berlandaskan enam pondasi (nilai agama dan budi pekerti, keterampilan social dan bahasa, kematangan emosi, kognitif, motorik dan perawatan diri) yakni membantu anak beradaptasi dengan mulus dan membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka di SD. Dengan enam pondasi ini anak akan lebih siap untuk belajar berinteraksi dan berkembang secara optimal di lingkungan SD yang baru. Transisi yang efektif akan meminimalisir kesenjangan belajar dan mewujudkan generasi emas. Kemendikbud saat ini melakukan sejumlah inisiatif, termasuk Gerakan Penguatan Transisi PAUD ke SD untuk memastikan hak setiap anak untuk mendapatkan fondasi yang kuat untuk memulai pendidikan di sekolah dasar.

Disamping itu Sebagian besar hasil atau nilai keberhasilan dari implementasi program transisi ini adalah, peserta didik sudah menunjukkan sikap yang mengerti perasaan temannya saat berinteraksi, sabar dalam menunggu giliran (antri) ketika mengumpulkan tugas guru, mudah diatur guru, dan dapat mendengarkan pembicaraan orang lain. Sama halnya juga dengan sikap peserta didik yang tidak mudah marah, mendengarkan pembicaraan orang lain termasuk guru, dan memahami tanggung jawab pribadi serta melakukan aktivitas secara mandiri sudah ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik. Untuk kemampuan motorik peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas dapat dilihat dari Kemampuan anak dalam memegang pensil, Kemampuan anak dalam menggunting kertas dengan hasil rapi dan kemampuan anak duduk dalam waktu yang lama.

#### E. Referensi

- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bercerita pada anak usia dini di sekolah alam excelencia pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2975>
- Arwan, B., Arismunandar, Herman, & Mustafa. (2025). Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. 3(2), 31-41. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.771>
- Astriya, B. R. I. (2025). Kontribusi Tripartit Dalam Mempersiapkan Transisi Mulus Anak PAUD ke SD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 52-64. <https://doi.org/10.24235/awлады.v11i1.19584>
- Bidi, U. (2023). Implementasi kurikulum merdeka episode 24 (transisi paud-sd yang menyenangkan) di sdn 01 duhiadaa pohuwato. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 1(1), 116-120. <https://pendidikan.ejurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/20>
- Dwi Eka Utari dan Syarifudin, (2022), *Media Pembelajaran (dari Masa Konvensional hingga Masa Digital)* Beneng Media Publihsing, Palembang.
- Edi, Doro, dkk. (2020) *Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse*, Vol. 5, No. 1.
- H, R. A., Dzulfadhilah, F., Ilyas, S. N., & R, R. K. (2023). Peningkatan peran orang tua dalam mendukung penguatan transisi paud ke sd yang menyenangkan di tk kemala bhayangkari 07 cabang gowa melalui kegiatan seminar parenting. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 217-223.

- Hanifah, S., & Euis Kurniati. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Hasanah, S. N. S. (2023). Perencanaan pembelajaran literasi dengan media flashcard pada murid transisi paud-sd. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 1–23.
- Hasmalena, H., Syafdaningsih, S., Laihat, L., Kurniah, N., Zulaiha, D., Siregar, R. R., Pagarwati, L. D. A., & Noviyanti, T. (2023). Pengembangan media video animasi 2d materi regulasi diri untuk masa transisi ke sd. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 637–646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3632>
- Kasih, H. R., Zumrotun, E., & Zufahmi, M. N. (2023). Peran Guru Dalam Transisi PAUD ke SD Yang Menyenangkan Untuk Membangun Kemampuan Literasi Dan Numerisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 318–324. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i4.20519>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2022). Penguatan Transisi PAUD-SD
- Lee, S. (2018). *The Montessori Method*. Nama Penerbit. Musfita, R. (2019). Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 412–420. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5639>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di paud/kb al-munawwarah pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Mananti, M. E., Sukri, S., Koco, N., Kastanya, M. B., Tenang, R., & Pratiwi, F. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 04, 9–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6285>
- Maulani, S., & Mutiara, S. (2023). Transisi paud sd: impelementasi program pengenalan sekolah dasar di taman kanak-kanak. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 265–275
- Pagarwati, L. D. A., Prasojo, L. D., Sugito, S., & Rohman, A. (2021). Profil Peran Orang Tua dan Guru dalam Penyiapan Masa Transisi Anak ke Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 14. <https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p014>
- Pebriani, I., Handayani, K., Insan, U., Indonesia, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Mewujudkan transisi yang lancar:strategi menarik dalam mendukung anak menuju sd dari paud. *JISMA:Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 94–98.
- Rachman & Cahyani. (2019). The Impact of Early Childhood Education on School Readiness." *Journal of Early Childhood Research*, 12(3), 245–262.
- Reza, M., & Asbari, M. (2024). Transisi PAUD ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. *Journal Of Information Systems and Management*, 02(05). <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.940>
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Taman Maulani, S., & Mutiara, S. (2023). Transisi PAUD SD : Implementasi Program pengenalan Sekolah Dasar di Kanak-Kanak. *Urnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 265–275. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3816272>
- Wijaya, I. P. (2023). Penerapan transisi paud-sd yang menyenangkan:ditinjau dari aspek psikologis anak. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(SEMDIKJAR 6), 1982–1988. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/4012>
- Winitri, R., Hapidin, & Nurani, Y. (2019). Analisis pemahaman guru pada pembelajaran transisi terhadap hasil belajar matematika anak. *Tumbuh Kembang : Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 6(2). <https://repository.unsri.ac.id/id/eprint/56290/contents>
- Wulandari, H., & Fachrani, P. D. (2023). Analisis perspektif orang tua terhadap anak mahir calistung sebagai persiapan transisi paud. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2996>